

## **PERAN APARATUR DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA DAN KOMUNIKASI INFORMASI (KOMINFO) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR KEBUN RAYA UNMUL SAMARINDA DI KOTA SAMARINDA**

**Yosdaryati Palimbunga<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Yosdaryati Palimbunga, Program studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda Di Kota Samarinda. Dibawah bimbingan Bapak Drs.H. Massad Hatuwe, M.Si selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Rita Kala Linggi, M.Si selaku pembimbing II.*

*Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda serta yang difokuskan pada kewenangan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur berupa akomodasi, fasilitas umum, sarana hiburan dan dalam hal meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata dalam penyediaan wahana wisata utama yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Kebun Raya Unmul Samarinda masih sangat kurang hal ini terlihat dari beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan masih memerlukan perbaikan-perbaikan mulai dari akomodasi, fasilitas umum, sarana hiburan, fasilitas pariwisata (hutan dan rumah satwa) serta berkurangnya beberapa satwa hingga masalah kebersihan lingkungan merupakan salah satu dampak kurangnya daya tarik pengunjung untuk berwisata di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) ini karena tidak adanya kepuasan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada.*

***Kata Kunci :*** *Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan kepariwisataan di daerah, hal ini merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan, yang diharapkan dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : yoshipalimbunga@gmail.com

dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta dapat mengarahkan kegiatan yang positif bagi masyarakat dan generasi muda untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu yang menjadi hambatan dalam pembangunan daerah adalah kurangnya infrastruktur yang menunjang segala kegiatan masyarakat di daerah, karena pada dasarnya infrastruktur merupakan faktor pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan adanya sistem infrastruktur yang menunjang, masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi, dan investor dapat bersedia menanamkan modalnya di daerah-daerah yang masih terisolir/sulit dijangkau, sehingga dapat diakses dengan mudah.

Kebijaksanaan pariwisata merupakan kegiatan suatu tindakan instansi pemerintah dan badan atau organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan kepariwisataan. Untuk menangani hal tersebut, maka Pemerintah Daerah Kota Samarinda menetapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk pembangunan pariwisata yang isinya antara lain :

1. Peningkatan kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan kepariwisataan.
2. Pengembangan sungai di kawasan Samarinda sebagai potensi pariwisata.
3. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan serta meningkatkan pengembangan dan pembinaan.
4. Menyelenggarakan promosi bersama yang terkoordinasi antara pemerintah dengan pihak swasta, serta usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan pada jajaran kepariwisataan.

Awal fungsi dibangun Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) itu sendiri yaitu sebagai sarana penelitian/pendidikan, rekreasi alam dan juga sebagai hutan konservasi yang didalamnya masih memiliki keanekaragaman hayati yang relatif alami, baik itu flora maupun fauna. Pembangunan Kebun Raya Unmul Samarinda sendiri memiliki tujuan untuk memelihara flora dan fauna tersebut serta memperbanyak keanekaragaman flora dan fauna untuk menjadi koleksi di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Selain itu Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) juga diperuntukan sebagai areal rekreasi alam dan juga serta pengenalan alam bagi para Ekotourisme (pencinta wisata).

Kondisi Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) sebagai obyek pariwisata utama di kota Samarinda jika dilihat dari kondisi infrastruktur masih jauh dari harapan. Hal ini mengingat masih minimnya kualitas infrastruktur yang ada jika dilihat langsung ke lapangan. Perlu diingat bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) merupakan obyek wisata yang bukan hanya dinikmati oleh warga masyarakat samarinda, namun juga turut dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di provinsi kalimantan timur.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul “Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda .

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Peran***

Menurut Rivai (dalam Sitorus, 2006:133) Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Menurut Koziar (dalam Sitorus, 2006:134) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Dapat disimpulkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.

### ***Kebudayaan***

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu senantiasa dipelajari.

Menurut Taylor (dalam prasetya 2011:30) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan R.Linton (dalam prasetya 2011:29) mengemukakan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan budaya yakni sebuah hasil buah budi (gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang konkret maupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Yang dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, yang telah menjadi kebiasaan yang turun temurun.

### ***Pariwisata***

Menurut Happy Marpaung (2002:13) dalam bukunya pengetahuan kepariwisataan, memberikan definisi tentang pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari perjalanan-perjalanan rutin atau keluar dari tempat kedimannya.

Menurut Pendit (2003:32) pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi yang secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menanggapi dari beberapa pendapat para ahli mengenai pariwisata yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah perjalanan keluar daerah asal dalam waktu yang tidak terlalu lama dan hanya bersifat sementara dan bukan dimaksudkan untuk mencari nafkah, tetapi untuk menikmati obyek dan rekreasi wisata di tempat yang dikunjunginya.

### ***Kualitas***

Sedangkan menurut Griffin (2004:208) kualitas (*quality*) adalah sebagai fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik dan sebuah produk atau jasa secara keseluruhan yang berpusat pada kemampuan produk dan jasa tersebut dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah dinyatakan atau tersirat.

Menurut Davis (2007:2) mendefinisikan kualitas sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan kualitas adalah sesuatu yang dapat disempurnakan yang menyangkut mutu sumber daya manusia yang terdiri dari aspek fisik yang berupa tingkat kesehatan dan aspek non fisik yang berupa pendidikan, kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain.

### ***Infrastruktur***

Selanjutnya menurut Grigg dalam Kodoatie (2005:9) infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

Secara lebih spesifik oleh stone dalam Kodoatie (2005:101) infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi.

Sehingga dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, infrastruktur merupakan segala aspek bentuk prasarana fisik yang mendukung.

Maka dalam hal ini infrastruktur perlu dipahami dan dimengerti secara jelas terutama bagi penentuan kebijakan.

### ***Definisi Konsepsioanl***

Adapun yang menjadi Definisi Konsepsional dari penelitian ini adalah Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi adalah Peran dari perangkat daerah yang menduduki suatu jabatan atau struktur sosial yang menjalankan tugas dan fungsi berkaitan dengan melaksanakan melaksanakan Pembinaan, Pengembangan, Koordinasi, Monitoring, Evaluasi Budaya, daya tarik wisata yang berpotensi di Kota Samarinda khususnya di Kebun Raya Unmul Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

Dalam sebuah penulisan skripsi diperlukan adanya fokus penelitian yang bisa mempermudah penulis dalam melakukan penelitian untuk mengambil data serta pengolahannya menjadi sebuah kesimpulan.

Fokus penelitian juga sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman atau saran dalam menentukan langkah penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda berupa:
  - a. Menyediakan Infrastruktur :
    - 1) Akomodasi (tempat istirahat, lamin, gazebo, tempat makan dan minum).
    - 2) Fasilitas umum (tempat parkir, toilet umum, mushola, jembatan dan jalan).
    - 3) Sarana hiburan
  - b. Meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata dalam penyediaan wahana wisata utama (hutan dan rumah satwa)
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Aparatur Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda di Kota Samarinda.

### ***Sumber Data***

Arikunto (2002:107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi.

Adapun yang dimaksud dengan informan menurut Lexy. J. Moleong (2004) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dalam penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informasi bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang

dapat dijangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, beertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data-data secara maksimal. Sebagai langkah pertama, penulis memilih *key informan*, kemudian untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digunakan juga teknik *snowball sampling* yaitu dari pihak-pihak lain (responden) yang di rekomendasikan oleh *key informan*, atau siapa yang dianggap mengetahui permasalahan.

### ***Hasil dan Pembahasan***

Pada bahasan ini peneliti akan memaparkan hasil-hasil dari penelitian dilapangan yang telah dilakukan serta dianalisis dari hasil-hasil penelitian yang dimaksud. Fokus dalam pembahasan ini adalah bagaimana Peran dari Aparatur Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda, yang mana perlu diketahui bahwa kondisi Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) saat ini sangat memprihatinkan khususnya dari segi infrastruktur dan hal ini butuh perhatian lebih baik dari pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo kota samarinda maupun pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) itu sendiri.

Dalam Meningkatkan kualitas infrastruktur di Kebun Raya Unmul Samarinda hal ini merupakan suatu upaya dalam memperbaiki pembangunan fisik daerah tujuan wisata serta memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) sebagai daya tarik untuk dikunjungi masyarakat.

Adapun peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) adalah berupa :

### ***Akomodasi***

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) memiliki sarana akomodasi atau tempat beristirahat yang cukup banyak seperti lamin, gazebo, tempat makan dan minum yang tersebar di beberapa sudut area Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai kebutuhan bagi para pngunjung yang datang untuk berwisata. Akan tetapi dari beberapa akomodasi yang ada rata-rata dalam kondisi rusak dan memerlukan perbaikan atau renovasi segera mungkin. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo beserta pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda masih terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan atau renovasi-renovasi untuk sarana akomodasi tersebut, namun hal ini tetap saja masih belum mencapai tujuan yang diinginkan mengingat sarana akomodasi yang ada cukup banyak dan rata-rata sudah berdiri 14 tahun lamanya yang membuat beberapa bangunan dari akomodasi ini rusak dan jabuk karena rata-rata dari bangunan akomodasi ini

terbuat dari kayu hingga kurangnya perawatan kebersihan yang ada disekeliling akomodasi juga membuat kondisi dari pemandangan akomodasi ini kurang nyaman untuk dilihat dan digunakan sebagai tempat untuk beristirahat.

### ***Fasilitas Umum***

Fasilitas umum yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda ini masih cukup memadai dan layak pakai karena sebagian dari fasilitas umum sudah dilakukan perbaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda. Namun beberapa fasilitas juga masih perlu dilakukan perbaikan akan tetapi terkendala karena kurangnya dana yang dimiliki baik dari pihak pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda maupun dari pihak pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Tidak berhenti sampai disitu dari segi keamanan, perawatan dan kebersihan fasilitas umum yang ada di KRUS ini juga masih kurang. Ini berarti fasilitas umum yang ada perlu lebih diperhatikan lagi mengingat bahwa fasilitas umum ini sendiri merupakan kebutuhan pokok bagi para pengunjung karena dapat membantu serta memudahkan pergerakan yang dilakukan oleh pengunjung untuk berwisata di Kebun Raya Unmul Samarinda ini.

### ***Sarana Hiburan***

Sarana hiburan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda terdiri dari wahana permainan anak-anak, kebun binatang mini, tempat pemancingan ikan, museum kayu dan hiburan musik. Hiburan yang ada ini terbukti sangat menarik perhatian pengunjung dan diminati oleh pengunjung beberapa tahun yang lalu karena saat itu kondisinya dalam keadaan baik dan memungkinkan untuk dipakai. Akan tetapi kondisi sarana hiburan yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda saat sekarang ini rata-rata yang diminati oleh para pengunjung hanya kebun binatang mini, tempat pemancingan ikan dan beberapa wahana permainan anak-anak seperti sepeda air, mobil ces anak-anak, kereta putar. Dan beberapa lagi wahana permainan anak-anak seperti kincir angin, komedi putar, go cart sudah tidak beroperasi karena kondisi yang sudah tidak layak pakai atau rusak dan sisanya seperti museum kayu, hiburan musik dan mandi bola hanya akan ada saat hari-hari libur besar saja.

Melihat kondisi sarana hiburan yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda saat ini sudah seharusnya pihak dinas maupun pihak pengelola sama-sama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yakni dengan cara pihak pengelola bisa mengelola anggaran dana yang diberikan dari pihak dinas untuk memperbaiki sarana hiburan yang rusak serta merawat sarana hiburannya. Dan pihak dinas juga bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yakni mengawasi dan mengontrol sektor pariwisata.

### ***Fasilitas Pariwisata dalam Penyediaan Wahana Wisata Utama (Hutan dan Rumah Satwa)***

Wahana wisata utama yang ada di KRUS ini adalah hutan dan satwa. Kebun Raya Unmul Samarinda ini dimaksudkan untuk memelihara, melestarikan serta memperkaya keragaman flora dan fauna yang mana hal ini juga merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenali berbagai macam jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan serta pentingnya hutan dan lingkungan yang sehat bagi kehidupan manusia. Akan tetapi jika kita melihat kondisi KRUS saat sekarang ini sangat jauh berbeda dari harapan karena lingkungan yang ada di KRUS sudah tercemar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karena kurangnya pengawasan baik dari pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo maupun pengelola KRUS ini serta perawatan-perawatan yang kurang diberikan oleh pihak pengelola yang membuat pengunjung dengan bebas membuang sampah dengan sembarangan, memberi makan hewan dengan sembarangan hingga mengganggu atau melempari hewan-hewan tersebut dengan berbagai bentuk jenis apapun. Hal ini tentunya berdampak bagi kesehatan dan kenyamanan hewan-hewan yang ada di KRUS yang membuat hewan-hewan seperti uwa-uwa/kalawat, orang utan dan beruang madu harus dikembalikan ke tempat asal mereka, karena kurangnya perawatan yang membuat hewan tersebut stress dan sakit hingga beberapa hewan juga yang diketahui mati. Dengan kondisi seperti ini juga merupakan salah satu penyebab dari kurangnya daya tarik pengunjung karena rata-rata tujuan daripada pengunjung berwisata di KRUS ini adalah menikmati Kebun Raya mini.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dalam Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda di Kota Samarinda***

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi, individu maupun kelompok tentunya hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menyukseskan kegiatan tersebut dan untuk menjadikan suatu obyek wisata yang baik dan berkembang, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

#### **1. Peran pemerintah**

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur sebuah obyek wisata karena apabila obyek wisatanya menarik akan tetapi peran pemerintah hanya sekedar untuk melakukan rutinitas tugasnya saja dan kurang dalam memperhatikan obyek wisatanya maka kualitas yang dimiliki dari infrastruktur yang ada diwisata tersebut tidak akan terjaga dan tidak akan terawat dengan baik yang membuat obyek wisata tersebut tidak akan berkembang.

#### **2. Kualitas dari obyek wisatanya sendiri**

Pada sebuah obyek wisata, kualitas yang dimiliki oleh suatu obyek merupakan



hal yang sangat penting karena kualitas yang dimiliki dari suatu obyek wisata ini lah yang akan menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di tempat wisata yang ingin dikunjungi.

3. Partisipasi masyarakat dalam area obyek wisata

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur suatu obyek wisata juga sangat dibutuhkan karena masyarakat yang ada didalam area obyek wisata lah yang akan menikmati perjalanannya, apabila masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan dalam area wisata tersebut maka hal ini akan menghambat berkembangnya suatu obyek wisata.

Dalam hal ini pula terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yaitu:

***Faktor Pendukung***

Dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan obyek wisata KRUS yakni peran pemerintah dalam memperhatikan obyek wisatanya. Dan dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya salah satunya dengan cara memberikan bantuan-bantuan berupa bantuan fisik dan bantuan dana, yang diharapkan dana ini dapat dipergunakan dengan baik untuk mengelola obyek wisata KRUS terutama dalam meningkatkan kualitas infrastrukturnya seperti sarana dan prasarana akomodasi, fasilitas umum, sarana hiburan hingga fasilitas pariwisata agar kualitasnya lebih baik lagi dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai hal ini merupakan faktor penunjang sektor pariwisata untuk meningkatkan minat daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung di KRUS ini. Faktor pendukung lainnya adalah potensi wisata alamnya yang terdapat di KRUS yang kaya akan keindahan flora dan faunanya serta KRUS juga memiliki unsur pendidikan karena terdapat berbagai jenis tanaman asli dan langka di Kalimantan.

***Faktor Penghambat***

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda adalah :

1. Minimnya dana anggaran

Dalam mengembangkan obyek wisata KRUS selain potensi yang dimiliki sangat dibutuhkan juga dana yang tidak sedikit untuk mengembangkan obyek wisata ini salah satunya dalam meningkatkan kualitas infrastrukturnya seperti akomodasi, fasilitas umum, sarana hiburan, hingga fasilitas pariwisata utama. Semua sarana dan prasarana tersebut saat sekarang ini beberapa dalam kondisi yang rusak dan sangat diperlukannya renovasi-renovasi atau perbaikan-perbaikan untuk kenyamanan wisatawan/pengunjung dan sebagai salah satu

daya tarik pengunjung.

2. Kurangnya koordinasi

Dalam hal ini koordinasi terhadap instansi-instansi terkait sangat penting karena setiap perencanaan-perencanaan atau hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengelola KRUS jika tidak disampaikan kepada pemerintah kota maka pemerintah tidak akan mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi.

3. Kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan

Jika ingin melihat suatu obyek wisata terlihat indah dan nyaman tentunya kebersihan menjadi hal yang mutlak yang perlu dijaga. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda terus berupaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada di KRUS. Akan tetapi jika kesadaran pengunjung kurang akan kebersihan lingkungan di sekitar KRUS maka hal ini akan mengurangi nilai estetika yang ada serta akan menjadi hambatan terus menerus bagi Dinas dan pengelola KRUS dalam meningkatkan kualitas infrastruktur KRUS.

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pada penyajian data dan pembahasan mengenai Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda dari segi akomodasi dapat diketahui sejauh ini Dinas kebudayaan Pariwisata dan Kominfo masih terus berupaya dalam meningkatkan kualitas infrastruktur akomodasi.
2. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda dari segi fasilitas umum dapat diketahui sejauh ini Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo telah melakukan perannya yaitu melakukan renovasi-renovasi sebagian dari pada fasilitas umum yang ada di KRUS.
3. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda dari segi sarana hiburan belum sepenuhnya teralisasi dengan baik minimnya dana anggaran membuat pengelola KRUS masih belum bisa melakukan perbaikan-perbaikan.
4. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda dalam penyediaan wahana wisata utama sejauh ini belum maksimal dalam menjalankan perannya khususnya dalam pengawasan yang sangat perlu dilakukan oleh pihak dinas pada wisata KRUS ini.
5. Faktor yang menjadi pendukung Peran apartur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Kebun Raya Unmul Samarinda ini adalah karena KRUS merupakan kawasan obyek wisata

yang memiliki keindahan akan flora dan fauna dan juga memiliki unsur pendidikan.

6. Upaya yang dilakukan oleh Pihak pengelola KRUS dan pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda hingga saat ini belum bisa mencapai tujuan yang di inginkan, minimnya dana anggaran, kurangnya koordinasi antara pihak dinas dan pengelola serta kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan merupakan faktor utama terkendalanya dalam meningkatkan kualitas infrastruktur Kebun Raya Unmul Samarinda.

### **Saran**

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan mengenai Peran Aparatur Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kebun Raya Unmul (KRUS), maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Kebun Raya Unmul Samarinda, maka sudah seharusnya diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak dinas dan pihak pengelola KRUS.
2. Berknaan dengan Sarana dan prasarana yang masih belum memadai, maka sebaiknya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda lebih serius lagi dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di KRUS.
3. Sehubungan dengan dana yang ada sangat terbatas, maka sudah seharusnya pemerintah dapat bekerja sama dengan baik kepada pihak pengelola yang memiliki modal untuk bisa bersama-sama meningkatkan kualitas infrastruktur KRUS.
4. Sehubungan dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam melakukan perannya untuk mengawasi sektor pariwisata KRUS ini, maka seharusnya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo untuk lebih menjalankan perannya dalam pengawasan sektor pariwisata KRUS ini.
5. Sehubungan dengan tingkat kesadaran pengunjung yang kurang akan kebersihan lingkungan, maka seharusnya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda bekerjasama dengan pihak pengelola untuk melakukan sosialisasi sadar lingkungan secara berkala.

### **Daftar Pustaka**

- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata edisi kedua*, Alfabeta, Bandung.

Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, Pradnya Paramita, Jakarta.

Prasetya, Joko T. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sitorus, M. 2006. *Sosiologi 2*. Gelora Aksara, Jakarta.

***Dokumen-dokumen :***

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan*.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 1979 *Tentang Wisatawan*.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2001 *Tentang Pengembangan Usaha Kepariwisataan*.

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2009 *Tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisataan*.

***Sumber Internet :***

Irawan, Koko. 2010. Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara: Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara. (diakses 7 April 2015)

Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang: Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada. (diakses 7 April 2015)